

IMPLEMENTASI PENDEKATAN CONCRETE, PICTORIAL, ABSTRACT (CPA) PADA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Aqidatul Munfariqoh¹, Tri Yuliansyah Bintaro², Sri Muryaningsih³, Ferrinda
Prafitasari⁴

¹Program Studi PGSD, FKIP, STKIP Muhammadiyah Blora

^{2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

⁴Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Veteran Bangun Nusantara

munfariqohaqidatul@gmail.com, triyuliansyahbintaro@ump.ac.id,
srimuryaningsihump@gmail.com, ferrindaprafitasari@gmail.com,

ABSTRACT

This research aims to elucidate the implementation of differentiated learning through the Concrete, Pictorial, Abstract (CPA) approach in fifth grade. This study employs qualitative approaches utilising a descriptive approach. The data collection method employs triangulation techniques, specifically interviews, observation, and documentation. The data analysis methodology involves data gathering, followed by data reduction, presentation, and evaluation of the conclusions. The research findings indicate that differentiated learning utilising fractional content not only emphasises the enhancement of knowledge and learning experiences but also prioritises attitudes, processes, and communication skills. Moreover, obstacles such as students' lack of concentration on learning and teachers' struggles with classroom management must be addressed through meticulous and suitable lesson preparation to ensure an effective learning experience. Effective management of differentiated learning utilising the CPA approach presents a significant opportunity to enhance the quality of elementary education.

Keywords: CPA Approach, Differentiated Learning.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan Concrete, Pictorial, Abstract (CPA) pada kelas V. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni dengan pengumpulan data, kemudian reduksi data, penyajian, dan pemeriksaan dari kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi materi pecahan tidak hanya fokus pada memperluas pengetahuan serta pengalaman belajar saja, akan tetapi juga fokus pada keahlian sikap, proses dan komunikasi. Tidak hanya itu saja, tantangan seperti kurangnya fokus siswa terhadap pembelajaran dan kesulitan guru dalam pengelolaan kelas harus ditangani dengan mempersiapkan pembelajaran secara matang dan tepat, agar supaya proses pembelajaran berjalan secara maksimal. Manajemen yang baik pada pembelajaran berdiferensiasi dengan

pendekatan CPA berpeluang besar untuk meningkatkan kualitas pada pendidikan sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendekatan, CPA, Pembelajaran Berdiferensiasi.

A. Pendahuluan

Pendidik dalam bidang studinya terus menyebarkan kemajuan dalam pengalaman pendidikan selama ini. Karena pendidik bekerja sama langsung dengan generasi muda dalam proses mengajar dan mendidik di ruang belajar, pendidik merupakan faktor penentu sifat pendidikan. Persyaratan yang lengkap, terampil, bertanggung jawab, dan berdedikasi tinggi. Pendidik adalah orang yang mampu, luar biasa berbakti, pandai, dan berbakat.

Seluruh pengalaman pendidikan tetap terkait erat dengan keinginan guru untuk mengembangkan watak orang dewasa yang lengkap terhadap anak-anak dan memberikan hasil yang luar biasa yang menjadi bagian integral dari pekerjaan mereka, serta bagaimana guru dapat membuat anak-anak tidak mendapatkan apa-apa (Babić and Dragičević 2023). habiskan waktu di kelas dengan menggunakan media pembelajaran atau aset.

Pendidikan modern menggunakan kurikulum 2013 dan

kurikulum belajar kampus merdeka (MBKM). Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini juga menawarkan pendidikan dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, peran yang dimainkan oleh setiap tingkat sangat penting untuk keberhasilan program ini (Vhalery et al., 2022).

Dengan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 56 tahun 2022, kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) telah ditetapkan sebagai kurikulum baru. Keputusan tersebut merupakan komponen penting dari kurikulum merdeka pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pembelajaran yang memenuhi kebutuhan perkembangan setiap anak dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda dapat memperluas aktivitas anak didik dalam mengembangkan pemahamannya. Sesuai Pasal 19 Peraturan

Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengembangan pengalaman dalam satuan pendidikan harus dilakukan dengan cara yang cerdas, mengharukan, menyenangkan, dan menguji, mendorong generasi muda untuk berpartisipasi secara efektif dan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas, otonomi, dan pengembangan sesuai kemampuan, minat, dan peningkatan fisik dan mental anak.

Setiap siswa memiliki karakter dan kecerdasan yang unik, sehingga hanya sebagian kecil dari sembilan kecerdasan yang menonjolkan yang dapat dikembangkan oleh setiap siswa. Setiap siswa memiliki sembilan kecerdasan, tetapi hanya beberapa yang dapat dikembangkan, bukan semua (Said and Munir 2022). Untuk memastikan bahwa anak-anak mereka dapat mengembangkan kemampuan terbaik mereka, pendidik harus memahami dan memahami semua kecerdasan mereka (V 2022).

Kecerdasan anak terdiri dari sembilan komponen, menurut Gardner (1993:15). "Kecerdasan majemuk" adalah istilah yang sering didengar (Cameron, Ormsby, and Kilgour 2014). Kecerdasan linguistik,

kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial adalah sembilan kecerdasan (Thambu, Prayitno, and Zakaria 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah contoh pembelajaran yang berpihak pada siswa. Pembelajaran berdiferensiasi, merupakan pembelajaran yang dilaksanakan, direncanakan, dan dievaluasi dengan mempertimbangkan kesiapan belajar, profil siswa, dan minat siswa (Zafa 2024).

Pembelajaran ini memberikan kebebasan dan dukungan kepada setiap siswa dalam mengembangkan potensi mereka berdasarkan perbedaan dan kebutuhan masing-masing. Proses, isi, dan hasil atau produk adalah tiga komponen utama pembelajaran berdiferensiasi (Hidayat et al. 2023). Pembelajaran berdiferensiasi harus berfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar anak didik dan bagaimana pendidik merespon kebutuhan belajar tersebut (Hadisucipto 2022). Dari pendapat beberapa ahli tentang pembelajaran

berdiferensiasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak didik sehingga strategi, model, atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik harus diterapkan sepanjang proses pendidikan.

Di sini akan ditawarkan sebuah metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan Concrete, Pictorial, Abstract (CPA) dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar pada tingkat abstrak, semi-abstrak, dan konkret. Metode CPA yang memberikan rancangan kerja secara konseptual dapat membantu siswa membuat hubungan yang signifikan antara kemampuan abstrak, semi-konkret, dan konkret (Asfara et al. 2022).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Radiusman and Simanjuntak 2020) menemukan bahwa, dibandingkan dengan hanya mencari solusi untuk masalah dalam pelajaran trigonometri, pendekatan CPA meningkatkan kemampuan anak didik untuk menyelesaikan masalah. Ada kemungkinan bahwa pendekatan CPA dapat digunakan pada anak-anak usia kelas tinggi karena pendekatan ini sesuai dengan sifat

anak-anak usia kelas tinggi yang memiliki kemampuan berpikir abstrak dan konkret.

Sebelum melaksanakan penelitian, maka dilakukan observasi terlebih dahulu di SDN 2 Gedangdowo, hasil observasi dengan guru kelas diketahui ada miskonsepsi tentang pembelajaran berdiferensiasi, dan guru menganggap pembelajaran berdiferensiasi menjadi beban bagi mereka dalam menghadapi kurikulum merdeka. Selanjutnya, guru belum menggunakan pendekatan CPA dalam proses pembelajaran mereka, dan guru belum terlalu memahami istilah kecerdasan majemuk. Dalam proses pembelajaran, penerapan pendekatan sangat penting karena penerapan pendekatan selama setiap proses pembelajaran dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran (Rifqiyah and Nugraheni 2023).

Dengan demikian sangatlah penting bagi guru dalam penggunaan pendekatan disetiap proses pembelajaran, ditinjau dari tuntutan pembaharuan kurikulum saat ini dengan pembelajaran berdiferensiasi serta kecerdasan majemuk setiap anak didik itu berbeda-beda. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan

dilakukan implementasi pendekatan Concrete, Pictorial, Abstract CPA pada pembelajaran berdiferensiasi di kelas V sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Peneliti harus mengumpulkan, merangkum, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dengan menggunakan metode penelitian mereka. Selaras dengan (Sugiyono 2016) metode penelitian adalah teknik ilmiah untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif agar menjelaskan implementasi pendekatan Concrete, Pictorial, Abstract CPA pada pembelajaran berdiferensiasi di kelas V sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi yakni pengumpulan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data terdiri dari pengumpulan data, pengurangan data, penyampaian data, dan pemeriksaan kesimpulan. Alat penelitian yang digunakan adalah dokumentasi dan lembar wawancara (Wahyuningsari et al. 2022; Makhrus et al. 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi	Deskripsi
1	Lokasi Observasi	SDN 2 Gedangdowo yang memiliki akreditasi B
2	Kelas Observasi	Kelas Empat
3	Kurikulum	Kurikulum Merdeka
4	Model Pembelajaran Berdiferensiasi Saat Merencanakan Proses Pembelajaran	Guru merencanakan menggunakan pendekatan <i>concrete, pictorial, abstract</i> (CPA) pada proses pembelajaran
5	Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Saat Proses Pembelajaran	Pada proses pembelajaran, adanya ketidaksesuaian dengan perencanaan pembelajaran. Baik dari pendekatan yang digunakan dan perangkat ajar yang dipakai, sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan

		pembelajaran		nya	kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan CPA pada proses pembelajaran berdiferensiasi
6	Kelengkapan Perangkat yang Digunakan Guru	Banyaknya perangkat pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CPA, guru hanya menggunakan Lembar kerja peserta didik dan media pembelajaran pada proses pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CPA			
7	Hambatan yang dialami Guru Pada Proses Pembelajaran	Jumlah siswa yang terlalu banyak, sehingga menyulitkan guru untuk mengelola dan membimbing siswa, maka guru hanya mengawasi siswa yang duduk di depan			
8	Faktor Penyebab Ketidaksesuaian Pembelajaran Berdiferensiasi antara Perencanaan dengan Keterlaksanaan	Faktor penyebab ketidaksesuaian pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CPA yakni kurangnya			



Gamabar 1. Wawancara dengan Guru Kelas



Gambar 2. Proses Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembahasan

Pada pembelajaran awal, guru mempersilahkan siswa untuk memandu do'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Selesai berdo'a, siswa diminta untuk melakukan *ice breaking* dengan fokus

tujuan agar siswa terarah dan fokus untuk memulai dan memperoleh materi yang akan diberikan, guru akan melaksanakan evaluasi pembelajaran sebelumnya, yakni dengan pengenalan pecahan pada kehidupan sehari-hari siswa. *Ice breaking* ini berguna untuk mengubah suasana kelas yang kaku agar menjadi lebih santai dan menyenangkan (Zulfadli, Farizawati, and Jamaliah 2024). *Ice breaking* juga berfungsi untuk menghilangkan kejenuhan pada proses pembelajaran. Dengan kegiatan ini, memicu suasana yang lebih menyenangkan dan lebih nyaman. Kegiatan ini juga dapat diterapkan pada berbagai kegiatan seperti rapat kerja, seminar, workshop, proses belajar mengajar, ataupun kegiatan pelatihan (Rusman 2022).

Kegiatan selanjutnya guru memberikan gambaran terkait materi yang akan diberikan yakni pengenalan pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan pertanyaan pemantik berupa pertanyaan cerita, dan menjelaskan bagaimana pecahan dapat dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pertanyaan tersebut, siswa diminta memberikan contoh terkait pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan kemampuan penerapan pecahan dalam kehidupan sehari-hari pada pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CPA. Penggunaan media interaktif seperti "Pizza Fraction Fun", media manipulatif seperti buah yang dipotong-potong, kartu gambar

terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang sesuai, siswa dapat mengembangkan kemampuan matematis yang akan mempersiapkan mereka untuk pembelajaran di masa yang akan datang (Nuryana 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kekurangan perlu diperhatikan pada bagian *study grup* atau kelompok belajar. Secara khusus, guru hanya membagi beberapa kelas menjadi kelompok yang terdiri dari empat siswa dengan jumlah siswa sebanyak 44 siswa. Dengan jumlah keseluruhan kelompok sebanyak 11, sehingga menyulitkan guru dalam pengontrolan kegiatan diskusi. Selain itu, banyaknya siswa dalam menyulitkan guru pada pengelolaan kelas. Dalam proses pembelajaran, guru seharusnya menggunakan RPP agar pengimplementasian pembelajaran lebih terarah. Faktor penyebab kesulitan penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah dari guru, persiapan guru yang kurang matang menyebabkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CPA kurang maksimal.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CPA, seharusnya dilaksanakan dengan matang agar menitik beratkan tujuan pembelajaran dengan seksama (Handiyani and Muhtar 2022). Persiapan yang dimaksudkan yakni, guru belum menyiapkan RPP yang

seharusnya menjadi dasar dari kegiatan pembelajaran.

Jumlah siswa yang melebihi berakibat pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CPA kurang maksimal, karena guru tidak memonitoring kelas secara keseluruhan, guru hanya fokus pada siswa yang duduk di meja depan, sehingga siswa yang duduk dibelakang kurang maksimal dalam penyerapan materi. Siswa yang duduk dibelakang juga kesulitan dalam mengerjakan LKPD, sebab guru tidak mengontrol siswa secara menyeluruh. Mengacu pada Permendikbud nomor 51 Tahun 2022, dengan menentukan jumlah maksimal per kelas untuk Sekolah Dasar sebesar 28. Lembar kerja peserta didik merupakan referensi belajar yang disusun oleh guru. Bagian dari LKPD yang di susun yakni sesuai dengan pola susunan dari LKPD (Istiningih et al. 2022). Dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru, siswa tertarik menjawab soal dengan menggunakan *software* pembelajaran berupa *GeoGebra*, yakni aplikasi yang memungkinkan siswa untuk menggambar pecahan dan mengubahnya menjadi bentuk yang berbeda (Kusharyadi et al. 2024). Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan langsung pada aplikasi *GeoGebra*. Pada saat kelas kurang kondusif, maka siswa diminta untuk melakukan gerakan seperti tepuk semangat agar mengembalikan *mood* kelas lebih kondusif dan lebih fokus lagi dalam belajar.

Beberapa saat kemudian, setelah kegiatan pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah 4 siswa. Guru memberikan LKPD berupa kartu gambar pada siswa dengan pertanyaan mengenai materi pecahan. Siswa diarahkan untuk menyusun kartu gambar dengan sesuai jawaban yang benar. Setelah seluruh siswa dapat menyusun kartu bergambar, guru memilih beberapa hasil tugas yang sesuai dengan jawaban benar, kemudian siswa tersebut akan diberikan reward berupa poin tambahan. Setelah kegiatan pemberian reward pada siswa yang benar dalam mengerjakan tugasnya, guru melakukan kegiatan penutup pembelajaran dengan memberikan pertanyaan evaluasi pada siswa. Sebelum pertanyaan evaluasi diberikan, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan barisnya. Pada saat guru memberikan pertanyaan evaluasi, siswa yang mampu menjawab dengan benar dan tepat, maka diperbolehkan meninggalkan kelas terlebih dahulu. Demikian juga hanya fokus pada satu materi, berbagai keterampilan yang didapatkan siswa dalam mengintegrasikan pembelajaran tersebut, seperti: siswa dapat mengembangkan kemampuan menerapkan, mengamati, mengkomunikasikan, dan memprediksi hasil jawaban yang terlihat pada saat mengisi LKPD. Dalam kondisi ini, kemampuan proses mengacu pada keterampilan siswa dalam hal mengamati, meramalkan, mengkomunikasikan dan,

menerapkan informasi melalui aktivitas pembelajaran yang terstruktur (Fitria 2020). Selanjutnya, sikap: dengan kerja kelompok, siswa mampu membangun sikap kerjasama dan disiplin. Hal tersebut terlihat dari pembagian tugas pada kelompok tersebut, seperti diskusi dalam menjawab soal, dan membagi tugas dalam mencocokkan kartu bergambar. Pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CPA tidak hanya menitik beratkan pada aspek psikomotorik dan kognitif saja, akan tetapi menitik beratkan juga pada keterampilan perilaku siswa dengan melihat kemampuan yang dimiliki setiap siswa itu berbeda-beda. Keterampilan sikap yang dimaksudkan yakni keterampilan siswa dalam hal berinteraksi, kolaborasi, dan mengembangkan sikap positif pada proses pembelajarannya.

Pembelajaran berdiferensiasi ini melibatkan kecerdasan setiap siswa dengan melibatkan perolehan literasi, keterampilan, pengetahuan, perilaku serta teknologi. Tujuan dengan adanya tersebut untuk memunculkan insan manusia yang tidak hanya melek akan ilmu pengetahuan saja, namun merasa nyaman dengan menggunakan teknologi serta mempunyai sikap yang baik. Konsep yang dimaksudkan sering disebut juga dengan 4C yakni *Creativity, and Innovation* atau disebut juga dengan

kreativitas dan inovasi, *Collaboration, Communication, Critical Thinking and Problem Solving* atau berpikir kritis (Andayani et al. 2019). Pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CPA, salah satu keterampilan yang diterapkan yakni keterampilan *Critical Thinking*: dalam kerja kelompok siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Ini terlihat dari pembagian tugas dan diskusi dalam menjawab soal dan menyusun kartu gambar sesuai dengan jawaban yang benar. Keterampilan berpikir kritis ini penting dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CPA karena dapat membantu siswa dalam hal mengembangkan kemampuan diri siswa (Fitra 2022). Keterampilan berpikir kritis terdapat pada saat siswa mengerjakan LKPD bersama teman kelompoknya, dimana siswa terlihat yang terlihat mempunyai ketertarikan dalam hal menyusun jawaban dari kartu bergambar sesuai dengan jawaban yang benar.

E. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan concrete, pictorial, abstract (CPA) pada pembelajaran berdiferensiasi kelas V dalam

perencanaan pembelajarannya belum matang disebabkan guru tidak mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya, daya tampung siswa satu kelas maksimal 28 siswa akan tetapi di kelas terlihat terdapat 44 siswa. Dampak dari hal tersebut, guru kesulitan dalam hal mengatur siswa secara menyeluruh yang menjadikan siswa kurang optimal dalam pemberian materi. Namun, siswa dapat mengembangkan keterampilan sikap, proses, serta komunikasi dengan pembelajaran matematika pada materi pecahan menggunakan pendekatan CPA yang terlihat pada saat siswa menjawab LKPD secara berkelompok dengan membangun sikap kerjasama dan disiplin.

.DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Yayuk, Nyoman Sridana, Rernat Kosim, Dadi Setiadi, and Gito Hadiprayitno. 2019. "Harapan Dan Tantangan Implementasi Pembelajaran IPA Dalam Konteks Kompetensi Keterampilan Abad 21 Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* 3(2):120–28. doi: 10.53395/jes.v3i2.56.
- Asfara, Fiola, Haida Fitri, Rusdi, and Aniswita. 2022. "Pengaruh Pendekatan Concrete –Pictorial – Abstract (CPA) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ujungbatu Provinsi Riau." *Pendidikan Dan Konseling* 4(5):5567–73.
- Babić, Ana, and Helena Pirnat Dragičević. 2023. "Cooperation Between the University and the Ombudsperson for Children in the Education of Teacher'S Faculty Students for the Protection of Children'S Rights." *Education and New Developments 2023 – Volume 1* 1:106–10. doi: 10.36315/2023v1end023.
- Cameron, Brianna, Gail Ormsby, and Peter Kilgour. 2014. "The Application of Multiple Intelligences in Two Year 7 Textile Technology Classes." *TEACH Journal of Christian Education* 8(1). doi: 10.55254/1835-1492.1239.
- Fitra, Devi Kurnia. 2022. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas VII SMP." *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 5(2):278. doi: 10.31258/jta.v5i2.278-290.
- Fitria, Tira Nur. 2020. "Breaking The Ice in The Classroom: Using Ice-Breaking in The Teaching and Learning Process." *Borneo Journal of English Language Education* 5:7–14. doi: <https://doi.org/10.35334/bjele.v5i1.4210>.
- Hadisucipto, B. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Pendidikan Keagamaan Yang Berwawasan Lingkungan Pada Smk Negeri 1 Donorojo Kabupaten Pacitan." *Jurnal Humaniora* 09(2):71–76.
- Handiyani, Mila, and Tatang Muhtar. 2022. "Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran Dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis." *Jurnal Basicedu* 6(4):5817–26. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3116.
- Hidayat, U. F., M. M. Pasaribu, D. A. Rantung, and N. I. & Boiliu. 2023. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan." *Journal on Education* 5(2):3492–3506. doi: doi.org/10.31004/joe.v5i2.1032.
- Istiningsih, Siti, Muhammad Sobri, Dyah Indraswati, Aisa Nikmah

- Rahmatih, and Asri Fauzi. 2022. "Pelatihan Pengembangan LKPD Interaktif Dengan Model Poe Berbasis Kearifan Lokal Bagi Guru SDN 12 Ampenan." *Jurnal Warta Desa (JWD)* 4(1):54–63. doi: 10.29303/jwd.v4i1.155.
- Kusharyadi, Rahmat, Siti Fatimah, Kusnandi Kusnandi, and Ilham Muhammad. 2024. "The Impact of GeoGebra in Analytic Algebra: A Bibliometric Review." *The Eurasia Proceedings of Educational and Social Sciences* 91–103. doi: 10.55549/epess.804.
- Makhrus, Muh., Ahmad Harjono, Abdul Syukur, Syamsul Bahri, and Muntari Muntari. 2019. "Identifikasi Kesiapan LKPD Guru Terhadap Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPA SMP." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 3(2):124–28. doi: 10.29303/jipp.v3i2.20.
- Nuryana, Aryati. 2010. "Efektivitas Brain Gym Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak." *Ilmiah Berkala Psikologi* VOL.12 No.:88–98.
- Radiusman, Radiusman, and Maslina Simanjuntak. 2020. "Pengaruh Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA) Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Pada Topik Trigonometri." *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 5(2):118. doi: 10.30651/must.v5i2.5809.
- Rifqiyah, Faizatur, and Nursiwi Nugraheni. 2023. "Analisis Kesiapan Belajar Siswa Untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 4(2):145. doi: 10.30595/jrpd.v4i2.16052.
- Rusman, Kadek Bagus. 2022. "Implementation and Benefits of Learning through Ice Breaking." *International Linguistics and TESOL Journal* 1(1):3.
- Said, Moch., and Muhammad Mubasysyir Munir. 2022. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multiple Intelegency." *FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 2(2):68–83. doi: 10.33474/fsh.v2i2.18118.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. 2nd ed. edited by S. Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA.
- Thambu, Nadarajan, Harun Joko Prayitno, and Gamal Abdul Nasir Zakaria. 2021. "Incorporating Active Learning into Moral Education to Develop Multiple Intelligences: A Qualitative Approach." *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)* 3(1):17–29. doi: 10.23917/ijolae.v3i1.10064.
- V, Gayathri. 2022. "Theory of Multiple Intelligence among Middle School Students." *Journal of Advanced Research in English and Education* 07(01):8–10. doi: 10.24321/2456.4370.202212.
- Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, and Intan Permata Sari. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04):529–35. doi: 10.57008/jjp.v2i04.301.
- Zafa, Nur 'Afifah. 2024. "Analysis of Student Learning Readiness to Fulfil Achievements Independent Curriculum with Differentiated Learning." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(4):992–98. doi: 10.51878/learning.v4i4.3452.
- Zulfadli, Noratul Emi, Farizawati, and Jamaliah. 2024. "The Efficacy of Ice-Breaking Activities In Enhancing Students' Motivation for English Language Acquisition." *English Education and Applied Linguistics Journal (EEAL)*

Journal 7(2):79–84. doi:
10.31980/eeal.v7i2.1532.